

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Judul : Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Mencapai Keberhasilan Program Kerja KKN Tematik Kelurahan Purwosari, Kecamatan Metro (Kota Metro). Oleh Elok Fitri Ilmu Komunikasi Universitas Lampung tahun 2012.

Pembahasan : Komunikasi Antarpribadi telah terbukti keefektifitasannya, terutama dalam mengubah sikap seseorang. Di dalam berbagai hal, manusia biasanya lebih memilih untuk melakukan komunikasi antarpribadi dengan orang lain karena keampuannya tersebut. Begitu pula yang dilakukan oleh mahasiswa selaku komunikator dalam kegiatan KKN Tematik di Kelurahan Purwosari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, dengan masyarakat dan dalam hal ini diwakilkan oleh tokoh masyarakat yang menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri.

Selain komunikasi antarpribadi, mahasiswa juga melaksanakan jenis komunikasi yang lain, seperti komunikasi kelompok dengan bentuk penyuluhan. Namun komunikasi antarpribadi lebih sering dilakukan mahasiswa dibanding dengan jenis komunikasi yang lain. Hal ini dikarenakan komunikasi antarpribadi dapat dilaksanakan kapan saja, dimana saja, dalam berbagai situasi, dan oleh siapa saja.

2. Judul : Peran Pemuka Pendapat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pilkades Di Desa Prangat Selatan Oleh Taufik Istiari Universitas Mulawarman Tahun 2013.

Pembahasan : Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak dapat dipungkiri peran pemuka pendapat dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa di desa prangat sangat penting. Pemuka pendapat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa di desa prangat mulai dari pembentukan kepanitiaan hingga tingkat pemilih dalam pemilihan. Peran pemuka pendapat dapat ditunjukkan dalam berbagai model komunikasi, disamping itu model komunikasi tersebut dapat pula dilihat dari bagaimana pemuka pendapat mempengaruhi pengikutnya. Dalam hal ini pemuka pendapat melakukan komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok.

Dari penelitian terdahulu perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian terdahulu menjelaskan peran komunikasi antarpribadi mahasiswa dalam mencapai keberhasilan program kerja KKN tematik, kemudian penelitian terdahulu selanjutnya menjelaskan tentang peran pemuka pendapat dalam meningkatkan partisipasi pilkades di desa prangat selatan tahun 2013. Perbedaannya peneliti lebih menekankan kinerja komunikasi antarpribadi Kepala Pekon dengan masyarakat terhadap keberhasilan program kerja pembangunan fisik di Pekon. Manfaat penelitian terdahulu untuk peneliti adalah peneliti tahu bagaimana peranan komunikasi antar pribadi khususnya untuk di desa yang akan dilakukan penelitian.

B. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace (1979). Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*).

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. Komunikasi kelompok kecil oleh banyak kalangan dinilai sebagai tipe komunikasi antarpribadi karena

Pertama : Anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.

Kedua : Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong di mana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicara mendominasi situasi.

Ketiga : Sumber dan penerima sulit diidentifikasi.

Dalam situasi seperti ini , semua anggota bisa berperan sebaga sumber dan juga sebagai penerima. Pada penelitian ini Komunikasi Antarpribadi yang terjadi adalah komunikasi antarpribadi Kepala Pekon sebagai komnikatornya dengan masyarakat sebagai komunikannya, terhadap keberhasilan program kerja di Pekon Fajar Mulia.

Ciri-ciri Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan cirri-ciri komunikasi interpersonal, antara lain: Arus pesan dua arah, suasana informal, umpan balik segera, peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, dan peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal.

1. Arus pesan dua arah. Komunikasi antarpribadi menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti secara peran secara cepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya. Arus pesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.
2. Suasana nonformal. Komunikasi antarpribadi biasanya berlangsung dalam suasana non formal. Dengan demikian, apabila komunikasi itu berlangsung antara para pejabat di sebuah instansi, maka para pelaku komunikasi itu tidak secara kaku berpegang pada hirarki jabatan dan

prosedur birokrasi , namun lebih memilih pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan. Relevan dengan suasana non formal tersebut, pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis. Di samping itu , forum komunikasi yang dipilih biasanya juga cenderung bersifat nonformal, seperti percakapan intim dan lobi, bukan forum formal seperti rapat.

3. Umpan balik segera. Oleh karena komunikasi antarpribadi biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan baik secara verbal maupun non verbal.
4. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Komunikasi antarpribadi merupakan metode komunikasi antarindividu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, baik jarak dalam arti fisik, artinya para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antarindividu.
5. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan , baik secara verbal maupun non verbal. Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi antarpribadi , peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi.misalnya untuk menegaskan seseorang merasa bahagia dengan pertemuan yang baru saja tetrtjadi, dapat diungkapkan secara verbal

maupun non verbal. Secara verbal diungkapkan dengan ucapan atau kata-kata, seperti : senang sekali bertemu anda. Sedangkan secara non verbal dilakukan dengan berbagai isyarat : bersalaman. Berpelukan, tersenyum dan sebagainya.

Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi antarpribadi adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada oranglain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya. Pada prinsipnya komunikasi antarpribadi hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup , dingin, dan cuek.

1. Menemukan diri sendiri

Artinya, seseorang melakukan komunikasi antarpribadi karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. bila seseorang terlibat komunikasi antarpribadi dengan orang lain, maka terjadi proses belajar banyak sekali tentang diri maupun orang lain. Komunikasi antapribadi memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk berbicara tentang apa yang disukai dan apa yang dibenci. Dengan saling membicarakan keadaan diri, minat dan harapan, maka seseorang memperoleh informasi berharga mengenai jati diri, atau dengan kata lain menemukan diri sendiri.

2. Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi antarpribadi diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan actual.

3. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Semakin banyak teman yang dapat diajak bekerja sama, maka semakin lancarlah pelaksanaan kegiatan dalam hidup sehari-hari. Sebaliknya apabila ada seseorang saja sebagai musuh, kemungkinan akan menjadi kendala. Oleh karena itu setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi antarpribadi yang diabdikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

4. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media. Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab pada dasarnya, komunikasi adalah sebuah fenomena dan sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna pada situasi kehidupan manusia, termasuk member makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

5. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi antarpribadi dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*mis communication*) dan salah interpretasi (*mis interpretation*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.

6. Memberikan bantuan (konseling)

Di dalam kehidupan sehari-hari, di kalangan masyarakat pun juga dapat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi antarpribadi dapat dipakai sebagai pemberian bantuan (konseling) bagi orang lain yang memerlukan.

Hubungan Antarpribadi

Manusia adalah makhluk hidup yang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sebagai makhluk biologis dan makhluk sosial. Sebagai makhluk biologis manusia diklasifikasikan sebagai *Homo sapiens* (*Bahasa Latin untuk manusia*), sebuah spesies primate dari golongan mamalia yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi. Sebagai makhluk sosial, manusia merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat, yang saling berinteraksi antara satu dengan lainnya sebagai sesama anggota masyarakat.

Secara kodrati, manusia hidup sebagai makhluk individu, artinya bahwa setiap manusia pada hakikatnya memiliki “keunikan” yang membedakan dengan orang lain. Setiap orang memiliki kedudukan dan peran yang berbeda, saling memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebagai makhluk sosial, artinya bahwa secara kodrati sejak dilahirkan manusia tidak dapat hidup sendirian, melainkan memerlukan pertolongan orang lain di lingkungannya. Manusia

sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup secara individu, melainkan selalu berkeinginan untuk tinggal bersama sekaligus menjalin hubungan dengan individu-individu lainnya dan saling memerlukan satu dengan lainnya.

Karakteristik kehidupan sosial mewajibkan setiap individu untuk membangun sebuah relasi dengan yang lain, sehingga akan terjalin sebuah ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam suatu pola hubungan yang dinamakan hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal dalam arti luas adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak.

Ciri-ciri Hubungan Antarpribadi

Suatu kegiatan untuk mengembangkan hasil yang lebih produktif, menyenangkan dan memuaskan. Untuk mengenali lebih jauh tentang karakteristik hubungan antarpribadi, dikemukakan beberapa ciri mengenai hubungan antarpribadi sebagaimana diuraikan berikut ini.

1) Mengenal secara dekat

Artinya bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan antarpribadi saling mengenal secara dekat. Dikatakan mengenal secara dekat, karena tidak hanya saling mengenal identitas pokok seperti nama, alamat, status

perkawinan, dan pekerjaan. Namun lebih dari semua itu, kedua belah pihak saling mengenal berbagai sisi kehidupan lainnya.

2) Saling memerlukan

Hubungan antarpribadi diwarnai pola hubungan saling menguntungkan secara dua arah dan saling memerlukan. Sekurang-kurangnya kedua belah pihak merasa saling memerlukan kehadiran seorang teman untuk berinteraksi, bekerjasama, saling member dan menerima. Dengan demikian adanya rasa saling memerlukan dan saling mendapatkan manfaat ini akan menjadi tali pengikat kelangsungan hubungan antarpribadi. Apabila salah satu pihak merasa tidak lagi memperoleh manfaat, maka keadaan seperti ini dapat dipakai sebagai alasan terjadinya putus hubungan antarpribadi.

3) Pola hubungan antarpribadi; yang ditunjukkan oleh adanya sikap keterbukaan diantara keduanya

Hubungan antarpribadi juga ditandai oleh pemahaman sifat-sifat pribadi di antara kedua belah pihak. Masing-masing saling terbuka sehingga dapat menerima perbedaan sifat pribadi tersebut. Adanya perbedaan sifat pribadi bukan menjadi penghalang untuk membina hubungan baik, justru menjadi peluang untuk dapat saling mengisi kelebihan dan kekurangan.

4) Kerjasama

Kerjasama akan timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri

sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Hubungan antarpribadi yang dikategorikan memiliki kadar atau kualitas yang baik, tidak saja menunjukkan adanya interaksi harmonis yang bertahan lama, namun juga mengarah tercapainya kerjasama. Bentuk-bentuk kerjasama :

- a) Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong-menolong kerjasama ini dilandasi oleh keikhlasan sosial. Masing-masing pihak menyadari bahwa hubungan antarpribadi itu tujuannya adalah untuk meneguhkan pertemanan.
- b) Bargaining, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua orang atau lebih. Kerjasama semacam ini didahului dengan kesepakatan dan perjanjian. Tercapainya kesepakatan itu sendiri disebabkan oleh keyakinan kedua belah pihak saling memperoleh keuntungan.
- c) Ko-optasi (Co-optation), yakni suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam suatu hubungan antarpribadi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilisasi hubungan antarpribadi yang bersangkutan. Misalnya setelah menempuh waktu lama, perjanjian dalam bargaining dilakukan penyesuaian terhadap butir kesepakatan baru.
- d) Koalisi (Coalition)

Yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu karena dua organisasi atau

lebih tersebut memungkinkan mempunyai struktur yang tidak sama antara satu dengan lainnya.

- e) Joint-Venture, yaitu kerja sama dalam perusahaan proyek-proyek, misalnya proyek pembangunan.

C. Peranan

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845) “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.

Soekanto (1984: 237) “Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status)”. Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.

Nasution (1994: 74) menyatakan bahwa “peranan adalah mencakup kewajiban hak yang bertalian kedudukan”. Lebih lanjut Setyadi (1986 : 29) berpendapat ”peranan adalah suatu aspek dinamika berupa pola tindakan baik yang abstrak maupun yang kongkrit dan setiap status yang ada dalam organisasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh aparatur pekon baik secara individual maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa. Bahwa peran Kepala Pekon dalam melaksanakan program kerja pembangunan fisik tidak terlepas dari Aparatur Pekon yang menunjang keberhasilan pembangunan fisik Pekon Fajar Mulia.

D. Keberhasilan

Penulis dan filsuf Earl Nightingale mengatakan bahwa keberhasilan adalah “realisasi secara progresif sebuah cita-cita yang berharga.” Ini berarti bahwa keberhasilan adalah kesadaran yang selalu meluas, kebijaksanaan yang selalu bertumbuh. Keberhasilan juga berarti memperoleh penghargaan, kepemimpinan. Keberhasilan bisa dikatakan bahwa akan dilihat lebih tinggi oleh orang lain dalam usaha dan kehidupan sosial seseorang. Keberhasilan juga berarti kebebasan, kebebasan dari rasa takut, rasa cemas, rasa frustrasi dan kegagalan. Keberhasilan itu bisa diartikan sebagai penghargaan diri. Keberhasilan dalam penelitian ini adalah keberhasilan yang telah dicapai oleh Kepala Pekon dimana hasil dari program yang telah dilaksanakan Kepala Pekon dinilai oleh masyarakat Pekon Fajar Mulia.

E. Komunikasi Pembangunan

Dalam pengertian yang sempit, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas, dengan tujuan agar masyarakat memahami, menerima dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang disampaikan. Sedangkan dalam arti yang luas, komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, terutama antara masyarakat dengan

pemerintah, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan (Nasution, 1996:92).

Komunikasi pembangunan merupakan disiplin ilmu dan praktikum komunikasi dalam konteks negara-negara berkembang, terutama kegiatan komunikasi untuk perubahan sosial yang berencana. Komunikasi pembangunan dimaksudkan untuk secara sadar meningkatkan pembangunan manusiawi, dan itu berarti komunikasi komunikasi yang akan menghapus kemiskinan, pengangguran, ketidakadilan.

Hedebro (1979) mengidentifikasi aspek dalam Komunikasi Pembangunan, yaitu:

1. Pendekatan yang berorientasi kepada perubahan yang terjadi pada suatu komunikasi local atau desa. Konsentrasinya adalah pada memperkenalkan ide-ide baru, produk, dan cara-cara baru, dan penyebarannya di suatu desa atau wilayah. Studi jenis ini mendalami bagaimana aktivitas komunikasi dapat dipakai untuk mempromosikan penerimaan yang luas akan ide-ide dan produk lain.

F. Pengertian Pekon/Desa

Secara maknawi pengertian Desa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri. Secara sosiologis, definisi desa digambarkan sebagai bentuk kesatuan masyarakat atau komunitas penduduk

yang bertempat tinggal dalam suatu lingkungan yang saling mengenal. Corak kehidupan mereka relatif homogen serta banyak bergantung pada alam, mempunyai sifat sederhana dengan ikatan sosial dan adat istiadat yang kuat.

G. Masyarakat

Dalam bahasa arab, masyarakat asal mulanya dari kata musayarak yang kemudian berubah menjadi masyarakat dan selanjutnya mendapatkan kesepakatan dalam bahasa Indonesia, yaitu ‘Masyarakat’. Musyarak, artinya bersama-sama, lalu masyarakat, artinya berkumpul bersama, hidup bersama, dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Sedangkan pemakaiannya dalam bahasa Indonesia telah disepakati dengan sebutan masyarakat. Hidup bersama antar manusia ini kemudian membentuk pergaulan hidup, di mana individu-individu merupakan bagian-bagian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Individu merupakan anggota kelompok sosial mempunyai pengaruh besar terhadap terciptanya lingkungan sosial yang harmonis, khususnya sumbangan-sumbangan fungsional yang mengikat intensitas ketergantungan secara timbal balik antara individu dengan masyarakat. Masing-masing kesatuan hidup (*groups*) dalam lingkungan sosial ini menunjukkan bentuk sebagai kumpulan manusia (*a human aggregate*) yang mempunyai kepentingan yang sama. Dirdjosisworo mengatakan bahwa di dalam beberapa hal individu-individu yang bersangkutan diikat menjadi satu oleh ikatan-ikatan kepentingan timbal balik dan saling tergantung satu sama lain dan oleh

ikatan-ikatan adat istiadat atau ukuran-ukuran tingkah laku yang sama-sama ditaati. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aparatur Pekon Fajar Mulia, karena aparatur pekon/desa sudah cukup mewakili masyarakat yang mengetahui program kerja pembangunan fisik yang sudah berhasil di Pekon Fajar Mulia dari sebelum pemekaran hingga menjadi pemekaran kecamatan dan desa.

H. Keberhasilan Program Kerja Kepala Pekon

Keberhasilan Program kerja Kepala Pekon dilihat dari dua tolak ukurnya yaitu tolak ukur keberhasilan program kerja Kepala Pekon dengan komunikasi antar pribadi dengan aparatur pekon, melalui pendekatan, motivasi, memberikan rasa empati kepada masyarakat. Kemudian tolak ukur kedua adalah masyarakat dalam hal ini aparatur pekon dapat memahami dan menyatakan rasa puas terhadap program kerja yang dilaksanakan Kepala Pekon Fajar Mulia, terdapat indikator keberhasilan program kerja dari pembangunan fisik yaitu :

1. Jalan Onderlaag

Jalan onderlaag di Pekon Fajar Mulia, yang terletak di dusun 01 sinar pugung dibangun pada tahun 2010 . Dana pembangunan jalan onderlaag di dusun sinar pugung dari PNPM masyarakat Pekon Fajar Mulia.

2. Gorong-gorong

Gorong-gorong di Pekon Fajar Mulia, yang terletak di dusun 01 sinar pugung dibangun pada tahun 2013. Dana pembangunan gorong-gorong merupakan dana gabungan dari swadaya masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Pringsewu.

3. Saluran Irigasi

Saluran irigasi di Pekon Fajar Mulia, yang terletak di dusun giri mulyo dibangun pada tahun 2011. Dana pembangunan saluran irigasi dari swadaya dan iuran masyarakat Pekon Fajar Mulia.

4. Gedung Posyandu

Gedung posyandu di Pekon Fajar Mulia, yang terletak di dusun giri harjo dibangun pada tahun 2011. Dana pembangunan gedung posyandu dari PNPM masyarakat Pekon Fajar Mulia.

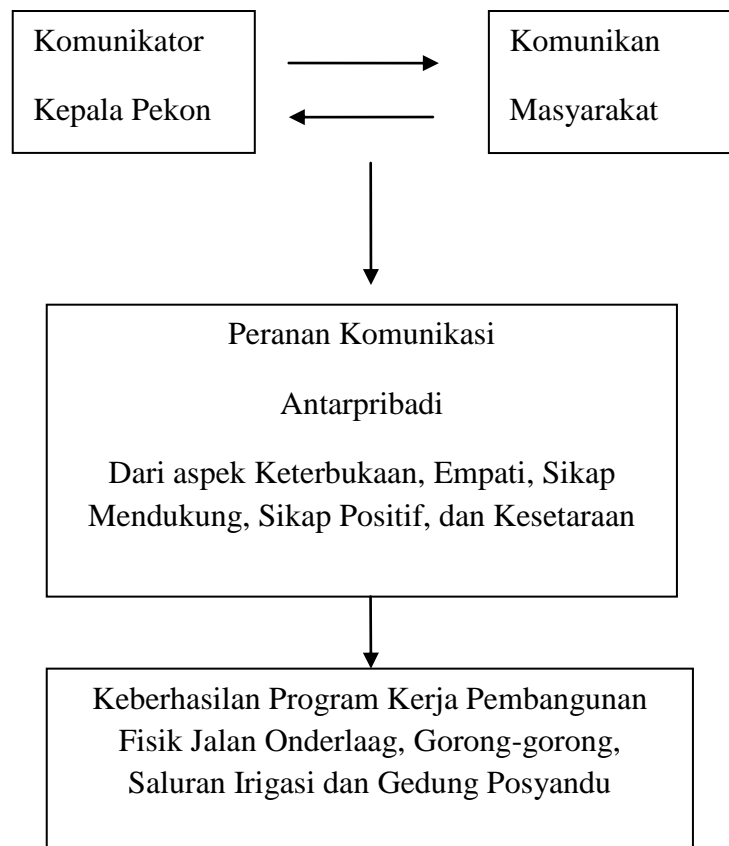
I. Model Interaksional

Terdapat beberapa model atau teori untuk menganalisa hubungan antarpribadi. Dalam penelitian ini menggunakan model interaksional. Model interaksional menekankan pada proses komunikasi dua arah diantara para komunikator. Dengan kata lain, komunikasi berlangsung dua arah yaitu dari pengirim dan kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung.

Model interaksional memandang setiap hubungan antarpribadi sebagai suatu sistem. Setiap sistem memiliki sifat-sifat struktural, integratif dan medan. Semua sistem terdiri dari subsistem-subsistem yang saling bergantung dan bertindak bersama sebagai satu kesatuan. Semua sistem mempunyai kecenderungan untuk memelihara dan mempertahankan kesatuannya. Bila ekuilibrium sistem terganggu, segera akan diambil tindakannya. Dalam mempertahankan ekuilibrium, sistem dan subsistem harus melakukan transaksi yang tepat dengan lingkungannya (medan). Selain itu dalam model interaksional, manusia dianggap lebih aktif.

Menurut model interaksional para pesertanya adalah orang-orang yang mengembangkan potensi manusiawinya melalui interaksi sosial. Patut dicatat bahwa model ini menempatkan sumber dan penerima yang memiliki kedudukan yang sederajat. Satu elemen yang penting bagi model interaksional adalah umpan balik (*feedback*) atau tanggapan terhadap suatu pesan.

J. Kerangka Pikir



1. Bagan kerangka pikir

Dari kerangka pikir diatas Kepala Pekon sebagai komunikator komunikasi antarpribadi, dan masyarakat sebagai komunikan yang mendukung keberhasilan program kerja pembangunan fisik Kepala Pekon, yang dilihat dari infrastruktur terdiri dari jalan onderlaag, gorong-gorong, saluran irigasi dan gedung posyandu.

Kemudian peranan komunikasi antarpribadi Kepala Pekon dengan Masyarakat terhadap keberhasilan program kerja Kepala Pekon, dari aspek keterbukaan, aspek empati, aspek sikap mendukung, aspek sikap positif dan aspek kesetaraan.